

THE EXPRESSIVE SPEECH ACT IN NOVEL SUNSET BERSAMA ROSIE BY TERE LIYE

Nova Irma Rahayu¹, Auzar², Elmustian³

novairma711@gmail.com, auzarthaer54@gmail.com, elmustian@yahoo.com
081277588711, 0811765963, 08117571664

*Indonesian Language and Literature Education Study Program
Department of Language and Art Education
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *This article will describe the form and function of expressive speech acts found in the novel *Sunset with Rosie* by Tereliye. Speech acts belong to the branch of linguistics, namely pragmatics. Pragmatics is a branch of linguistics that examines and examines the structure of language, which is determined by the context and situation that form the basis of language usage and meaning study in each speaker. Voice Action is an action that uses the language that is used to convey the purpose of the speaker to the partner. Speech actions include speakers, listeners, readers, writers and discussed things. Speech acts are divided into locus, illocutionary and perlocution speech acts. Expressive speech acts are part of illocutionary speech acts. Expressive speech acts are speech acts that are spoken by speakers and intended as an evaluation of the things mentioned in the speech. The object selected in this study was the novel *Sunset with Rosie* by Tereliye. The novel was published in November 2011 with 426 pages. This novel is a bestselling novel based on the true story of a small family.*

Key Words: *Pragmatics, expressive speech acts, novel*

TINDAK TUTUR EKSPRESIF PADA NOVEL SUNSET BERSAMA ROSIE KARYA TERE LIYE

Nova Irma Rahayu¹, Auzar², Elmustian³

novairma711@gmail.com, auzarthaer54@gmail.com, elmustian@yahoo.com
081277588711, 0811765963, 08117571664

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye. Tindak tutur merupakan bagian dari cabang ilmu bahasa yaitu pragmatik. Pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang menelaah serta mengkaji mengenai struktur bahasa yang ditentukan oleh konteks dan situasi yang menjadi dasar pemakai bahasa serta telaah mengenai makna dalam setiap ujaran penuturnya. Tindak tutur merupakan tindakan dengan menggunakan bahasa yang digunakan untuk menyampaikan tujuan dari si penutur kepada mitra tutur. Tindak tutur melibatkan pembicara, pendengar, pembaca, penulis, serta hal yang dibicarakan. Tindak tutur terbagi menjadi tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak tutur ekspresif merupakan bagian dari tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang diujarkan penutur dimaksudkan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan di dalam tuturan itu. Objek yang dipilih dalam penelitian ini adalah novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye. Novel tersebut diterbitkan pada bulan November 2011 dengan jumlah 426 halaman. Novel ini merupakan novel bestseller yang diangkat dari kisah nyata sebuah keluarga kecil.

Kata Kunci: *Pragmatik, tindak tutur ekspresif, novel*

PENDAHULUAN

Bahasa sangat berperan penting dalam kegiatan interaksi sesama manusia di dalam masyarakat. Dengan bahasa, kita dapat berkomunikasi dengan sesama tanpa ada paksaan dari orang lain. Bahasa dapat juga digunakan sebagai alat untuk mengutarakan sesuatu kepada orang lain, mengekspresikan kepentingannya, ataupun mempengaruhi orang lain sehingga orang tersebut mengerti keinginan kita. Bahasa merupakan sebuah kunci utama dalam hal berkomunikasi yang dimiliki dan digunakan oleh manusia untuk berinteraksi dengan sesama di sekitar lingkungan hidupnya.

Eksistensi bahasa hampir meliputi segala bidang kehidupan karena segala sesuatu yang dihayati, dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh seseorang hanya dapat diketahui orang lain jika telah diungkapkan dengan bahasa. Perlu disadari bahwa komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan yang berlangsung, apabila antara penutur dan mitra tutur (petutur) memiliki kesamaan makna tentang pesan yang dikomunikasikan tersebut. Kesamaan makna antara penutur dan mitra tutur tersebut sangat bergantung pada konteks tuturan. Artinya, makna sebuah tuturan akan berbeda dengan konteks tuturannya berbeda.

Tutur atau tindak tutur merupakan bagian dari kajian ilmu bahasa yaitu pragmatik. Pragmatik merupakan studi tentang hubungan antara bentuk-bentuk linguistik dan pemakai bentuk-bentuk tersebut (Yule, 2006:5). Sejalan dengan pendapat di atas menurut Levinson (1983:7), pragmatik yaitu kajian suatu bahasa dari perspektif fungsional yang berusaha menjelaskan beberapa aspek struktur linguistik dengan mengacu pada beberapa pengaruh dan gejala non-linguistik.

Dari permasalahan tersebut munculah rumusan masalah yakni (1) Apa saja bentuk tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam dialog novel "*Sunset Bersama Rosie*" Karya Tere Liye, dan (2) Apa sajakah fungsi tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam dialog novel "*Sunset Bersama Rosie*" Karya Tere Liye.

Teori tindak tutur diperkenalkan pertama kali oleh John Austin pada tahun 1955 di Universitas Harvard, yang kemudian dibukukan pada tahun 1962 dengan judul "*Howto do things with words*". Perilaku seseorang bisa dilihat dan dirasakan melalui tindak tutur karena tindak tutur adalah tindakan-tindakan yang ditampilkan melalui tuturan dan dalam tindak tutur keberadaan seseorang dapat diekspos dari perilaku verbal dan nonverbal. Perilaku verbal yang dimaksud adalah pemakaian atau penggunaan bahasa, sedangkan perilaku nonverbal adalah isyarat, gerak-gerik, mimik yang mempunyai makna tersendiri.

Sementara itu, Morris (dalam tarigan 2009: 30) mengatakan bahwa pragmatik adalah telaah mengenai, "hubungan tanda-tanda dengan para penafsir". Tanda-tanda yang dimaksud adalah tanda-tanda dalam bahasa. Dengan kata lain, tanda-tanda bahasa mempunyai hubungan erat dengan para penafsir. Hal ini dikarenakan para penafsir bahasa sangat menentukan ketetapan makna maksud penuturnya.

Tindak Tutur (speechact) merupakan unsur pragmatik yang melibatkan pembicara, pendengar atau penulis pembaca serta yang dibicarakan. Dalam penerapannya tindak tutur digunakan oleh beberapa disiplin ilmu. Menurut Kridalaksana (2001:171) tindak tutur atau penuturan adalah pengujaran kalimat untuk mengatakan agar sesuatu maksud dari pembicara diketahui pendengar, atau seluruh komponen linguistis dan nonlinguistis yang meliputi suatu perbuatan bahasa yang utuh, yang menyangkut partisipan, bentuk penyampaian amanat, topik dan konteks amanat itu.

Tindak tutur adalah kegiatan melakukan tindakan mengujarkan tuturan (Rustono, 1999:32). Jenis-jenis tindak tutur antara lain: 1) konstatif dan performatif; 2) lokusi, ilokusi, dan perlokusi; 3) representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasi; 4) langsung, tidak langsung, harfiah, dan tidak harfiah, dan vernakuler dan seremonial.

Wijana dan Rohmadi (2009:27) menyatakan bahwa tindak tutur dapat dibedakan menjadi tindak tutur langsung, tindak tutur tidak langsung, tindak tutur literal dan tindak tutur tidak literal. Keempat bentuk tindak tutur itu lebih lanjut dijelaskan sebagai berikut: 1. Tindak Tutur Langsung. Tindak tutur langsung merupakan tuturan yang memiliki fungsi sesuai dengan tipe kalimat. Tipe kalimat berita (deklaratif) untuk menginformasikan sesuatu, kalimat perintah (imperatif) untuk menyuruh, mengajak, meminta dan memohon, serta kalimat tanya (intogative) untuk menanyakan sesuatu. 2. Tindak Tutur Tidak Langsung. Tindak tutur tidak langsung merupakan tuturan yang memiliki fungsi tidak sesuai dengan tipe kalimat. Tipe kalimat tanya (introgative) dan kalimat berita (deklaratif) digunakan untuk menyuruh, mengajak, meminta dan memohon. Lebih jelasnya, tindak tutur ini untk memerintah seseorang melakukan sesuatu secara tidak langsung, bahkan orang yang diperintah tidak merasa bahwa dirinya sedang diperintah. 3. Tindak Tutur Literal. Tindak tutur literal merupakan tindak tutur yang fungsinya sama dengan makna kata-kata yang menyusunnya. 4. Tindak Tutur Tidak Literal. Tindak tutur tidak literal merupakan tindak tutur yang fungsinya tidak sama dengan makna kaata-kata yang menyusunnya.

Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang diujarkan penutur dimaksudkan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan di dalam tuturan itu. Yang termasuk jenis tindak tutur ini adalah tuturan-tuturan *memuji, mengucapkan terima kasih, mengkritik, meminta maaf, mengeluh, menyalahkan, mengucapkan selamat, berbelasungkawa, mengekspresikan kemarahan dan menyanjung*.

Searle (dalam Tarigan 2015:43) mendeskripsikan tindak tutur ekspresif yaitu tuturan yang memiliki fungsi untuk mengekspresikan, mengungkapkan, atau memberitahukan sikap psikologis sang pembicara menuju suatu pernyataan keadaan yang diperkirakan oleh ilokusi. Misalnya mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memaafkan, mengampuni, menyalahkan, memuji, menyatakan belasungkawa, dan sebagainya. Seperti halnya juga komisif, maka semua ini cenderung menjadi konvivial, dan oleh sebab itu pada hakikatnya dianggap sopan. Akan tetapi, sebaliknya juga dapat dibenarkan, misalnya ekspresif-ekspresif seperti menyalahkan dan menuduh.

Sedangkan menurut Yule (2014:93) pun menyatakan bahwa Ekspresif ialah jenis tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan penutur. Tindak tutur itu mencerminkan pernyataan-pernyataan psikologis dan dapat berupa pernyataan kegembiraan, kesulitan, kesukaan, kebencian, kesenangan, dan kesengsaraan. Tindak tutur ini mungkin disebabkan oleh sesuatu yang dilakukan oleh penutur atau pendengar, tetapi semuanya menyangkut pengalaman penutur.

Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang berfungsi untuk mengungkapkan perasaan penutur kepada mitra tutur. Oleh karena itu, penutur menyesuaikan kata-kata dengan perasaan yang dialaminya. Lebih jelasnya, fungsi tuturan ekspresif antara lain :

1. *Thanks* (Mengucapkan terima kasih) Tindak tutur yang masuk ke dalam fungsi ini yaitu tuturan terimakasih karena mendapat bantuan/kebaikan dari mitra tutur atau sebagai bentuk rasa sopan ketika melakukan penolakan. (Tarigan, 1986:234)
2. *Congratulate* (Mengucapkan selamat/pujian) Tindak tutur yang masuk ke dalam fungsi ini yaitu tuturan pujian atau untuk mengucapkan selamat karena mendapat/meraih sesuatu. (Tarigan, 1986:156)

3. *Apologize* (Meminta maaf) Tindak tutur yang masuk ke dalam fungsi ini yaitu tuturan permintaan maaf atas kesalahan yang telah dilakukan atau sebagai bentuk rasa sopan ketika bertanya atau meminta izin. (Tarigan, 1986:190)

4. *Condole* (Mengucapkan bela sungkawa/bersimpati) Tindak tutur yang masuk ke dalam fungsi ini yaitu tuturan yang menyatakan rasa simpati atau belasungkawa. Tuturan tersebut diucapkan ketika adanya suatu musibah atau terjadinya sesuatu yang tidak baik. (Tarigan, 1986:151) 5. *Sadness* (Mengungkapkan kesedihan) Tindak tutur yang masuk ke dalam fungsi ini yaitu tuturan yang mengungkapkan rasa sangat pilu dihati atau susah hati. Tindak tutur mengungkapkan rasa sedih adalah tindak tutur yang disampaikan oleh penutur untuk mengungkapkan rasa sangat pilu dihati atau susah hati.

6. *Happiness* (Mengungkapkan kebahagiaan) Tindak tutur yang masuk ke dalam fungsi ini yaitu tuturan yang mengungkapkan rasa senang atau perasaan bahagia yang sedang dirasakan oleh penutur.

Kegiatan tindak tutur tidak terlepas dari konteks. Konteks merupakan hal yang melatarbelakangi terjadinya suatu tuturan. Konteks sangat menentukan makna suatu ujaran. Menurut Tarigan (dalam Sinaga dkk, 2015:70) konteks adalah latar belakang pengetahuan yang diperkirakan memiliki dan disetujui bersama oleh pembicara atau penulis dan penyimak atau pembaca serta menunjang interpretasi penyimak atau pembaca terhadap apa yang dimaksud pembaca atau penulis dengan suatu ucapan tertentu.

Menurut Rustono (1999:20) konteks adalah sesuatu yang menjadi sarana. Sedangkan menurut Lubis (1993:29) konteks dalam pemakaian bahasa dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu :

1. Konteks Fisik, yang meliputi tempat terjadinya pemakaian bahasa dalam suatu komunikasi, objek yang disajikan dalam peristiwa komunikasi itu.
2. Konteks epistemis, atau latar belakang pengetahuan yang sama-sama diketahui oleh pembicara maupun pendengar.
3. Konteks linguistik, yang terdiri dari kalimat-kalimat atau tuturan-tuturan yang mendahului satu kalimat atau tuturan tertentu dalam peristiwa komunikasi.
4. Konteks sosial, yaitu relasi dan latar seting yang melengkapi hubungan antara pembicara (penutur) dengan pendengar.

Berbeda dengan Rahardi (2005:49) menyatakan bahwa pragmatik adalah ilmu bahasa yang mempelajari kondisi pengguna bahasa manusia yang pada dasarnya sangat ditentukan oleh konteks yang mewadahi atau melatarbelakangi bahasa tersebut. Konteks yang dimaksud mencakup dua hal, yakni konteks yang bersifat sosial, dan konteks yang bersifat sosieta. Konteks sosial adalah konteks yang munculnya interaksi antar anggota masyarakat dalam suatu masyarakat sosial dan budaya tertentu. Adapun maksud konteks sosieta adalah konteks yang faktor penentunya adalah kedudukan anggota masyarakat dalam lembaga sosial yang ada dalam masyarakat sosial dan budaya tertentu, dapat dikatakan bahwa pada dasarnya konteks sosieta adalah adanya kekuasaan, sedangkan dasar konteks sosial adalah adanya solidaritas.

Novel yang penulis minati untuk diteliti yaitu novel *Sunset Bersama Rosie* Karya Tere Liye. Novel ini salah satu novel *best seller* yang diterbitkan pertama kali pada November 2011 dengan jumlah 426 halaman. Novel ini diangkat dari kisah nyata sebuah keluarga kecil. Tak terpacu kepada kesedihan, bom di Pantai Jimbaran menginspirasi seorang penulis terkenal, Tere Liye. *Sunset Bersama Rosie* yang

merupakan sepotong kisah imajinasi yang diangkat dari kisah nyata sebuah keluarga kecil. Tere Liye sering menghadirkan sebuah kisah nyata dengan pesan inspiratif dalam karyanya. Setelah sukses mengangkat kisah nyata dalam Novel *Hafalan Surat Delisa*, Tere Liye kembali mengangkat kisah nyata yang menyita banyak perhatian kalangan orang pada tahun 2005 lalu. Untuk yang kesekian kalinya, Tere Liye mengusung tema percintaan. Meskipun begitu, kisah cinta ini disuguhkan sebagai selingan kisah haru akibat bom di Pantai Jimbaran. Novel ini menunjukkan dengan jelas detail kejadian tahun 2005 silam. Dengan bumbu tema yang menarik mengusung pula rasa kesetiaan, pengorbanan, kerinduan, ketegaran serta kesempatan mampu membuat novel ini membawa pembaca memosisikan dirinya untuk ikut mengenang betapa pilunya peristiwa bom yang maha dahsyat itu. Kehidupan dalam novel terkesan sederhana, namun bahagia. Persis mengena pada kehidupan nyata Darwis. Seorang akuntan asal Sumatera ini menghadirkan novel berjudul *Sunset Bersama Rosie* dengan kehidupan yang sederhana pula. Keadaan yang jauh dari kata kebisingan. Damai, layaknya kehidupan pedesaan.

Tere Liye lahir pada 21 Mei 1979, ia merupakan anak dari seorang petani biasa yang tumbuh dewasa di pedalaman Sumatera. Nama asli TereLiye adalah Darwis. TereLiye hanya nama pene yang diberikan di setiap karyanya. TereLiye adalah anak keenam dari tujuh bersaudara. Kehidupan masa kecil yang dilalui Tere Liye penuh dengan kesederhanaan yang membuatnya tetap sederhana hingga kini. Sosok TereLiye terlihat tidak banyak gaya dan tetap rendah hati dalam menjalani kehidupannya.

Karya-Karya TereLiye antara lain : *Hafalan Shalat Delisa* (2005), *Moga Bunda Disayang Allah* (2005), *Sepotong Hati Yang Baru*, *Berjuta Rasanya*, *Kisah Sang Penandai* (2007), *Ayahku (BUKAN) Pembohong*, *Bidadari – Bidadari Surga* (2008), *Sunset Bersama Rosie* (2008), *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* (2009), *Burlian* (2009), *Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* (2010), *Pukat* (2010), *Dikatakan Atau Tidak Dikatakan*, *Itu Tetap Cinta*, *Eliana* (2011), *Negeri Para Bedebah* (2012), *Kau, Aku dan Sepucuk Angpau Merah* (2012), *Asmelia* (2013), *Negeri Di Ujung Tanduk* (2013), *Bumi* (2014), *Rindu* (2014), *Bulan* (2015), *Pulang* (2015), *Matahari* (2016), *Hujan* (2016), *Tentang Kamu* (2016), *AboutLove* (2016), *AboutFriends* (2017), dan *Bintang* (2017, Comingsoon!

Selain itu, penulis tertarik melakukan penelitian tentang tindak tutur ekspresif dalam novel “*Sunset Bersama Rosie*” Karya Tere Liye, karena sepengetahuan penulis penelitian-penelitian sebelumnya belum ada yang mengkaji Tindak Tutur Ekspresif pada Novel “*Sunset Bersama Rosie*” Karya Tere Liye. Objek yang dipilih Novel “*Sunset Bersama Rosie*” Karya Tere Liye merupakan sebuah kisah yang diangkat dari kisah nyata, dan merupakan novel bestseller yang banyak diminati di kalangan masyarakat. Berdasarkan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan maka penulis memberi judul pada penelitian ini yaitu “Tindak Tutur Ekspresif pada Novel “*Sunset Bersama Rosie*” Karya Tere Liye.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang dilakukan pada objek alamiah di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2010:9). Penelitian ini menggunakan metode

deskriptif analisis yakni menjelaskan hasil penelitian yaitu pengumpulan data Tindak Tutur Ekspresif dalam novel *Sunset Bersama Rosie* Karya Tere Liye. Penulis mendeskripsikan bentuk dan fungsi penggunaan tuturan ekspresif dalam novel. Data yang akan diperoleh berupa tuturan ekspresif yang terdapat dalam novel *Sunset Bersama Rosie* Karya Tere Liye. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah tuturan (dalam bentuk tulisan) berbentuk ekspresif yang terdapat dalam dialog novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye. Setelah seluruh data tuturan ekspresif terkumpul, maka seluruh data akan dianalisis berdasarkan teori tentang bentuk dan fungsi tuturan ekspresif yang telah dipaparkan pada penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan tersebut, dalam meneliti novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye, penulis menemukan enam bentuk tindak tutur ekspresif dan sembilan fungsi tindak tutur ekspresif. Keenam bentuk tindak tutur ekspresif tersebut yaitu ungkapan terima kasih, memuji, meminta maaf, belasungkawa, kesedihan dan kebahagiaan. Sedangkan fungsi tindak tutur ekspresif yang ditemukan dalam novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye tersebut yaitu fungsi ungkapan terima kasih, fungsi ungkapan kekecewaan, fungsi ungkapan memuji, fungsi ungkapan rasa syukur, fungsi ungkapan kebahagiaan, fungsi ungkapan kesedihan, fungsi ungkapan penyesalan, fungsi ungkapan meminta maaf, dan fungsi ungkapan belasungkawa.

Dari keenam bentuk tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye tersebut, terdapat total 77 data tuturan ekspresif di dalamnya. Adapun terdapat 22 tuturan ekspresif ungkapan terima kasih, 16 tuturan ekspresif memuji, 27 tuturan ekspresif meminta maaf, 1 tuturan ekspresif belasungkawa, 8 tuturan ekspresif kesedihan, dan 3 tuturan ekspresif kebahagiaan.

Dari sembilan fungsi tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye tersebut, terdapat 6 fungsi tindak tutur ekspresif ungkapan terima kasih, 4 fungsi tindak tutur ungkapan kekecewaan, 16 fungsi tindak tutur ekspresif ungkapan memuji, 2 fungsi tindak tutur ekspresif ungkapan rasa syukur, 3 fungsi tindak tutur ekspresif kebahagiaan, 7 fungsi tindak tutur ekspresif ungkapan kesedihan, 1 fungsi tindak tutur ekspresif ungkapan penyesalan, 27 fungsi tindak tutur ekspresif ungkapan meminta maaf, dan 1 fungsi tindak tutur ekspresif ungkapan belasungkawa.

Berikut ini salah satu contoh dari bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif ungkapan terima kasih. “Terima kasih untuk ke sekian kalinya mau bergabung bersama kami, Tegar.” Konteks: Rosie, suaminya dan anak-anaknya sedang melakukan pembicaraan melalui video call bersama Tegar. Tuturan tersebut merupakan tuturan yang berbentuk dan berfungsi sebagai ungkapan terima kasih. Hal tersebut diperjelas dengan adanya kata “terima kasih” pada tuturan diatas. Tuturan tersebut dituturkan oleh Rosie kepada Tegar saat mereka melakukan video call. Rosie mengucapkan terima kasih kepada Tegar karena Tegar telah mau bergabung bersama keluarga Rosie untuk menyambung tali silaturahmi yang selama ini sempat terputus. Tuturan tersebut termasuk ke dalam tuturan langsung, karena langsung disampaikan oleh Rosie kepada Tegar saat pembicaraan mereka melalui video call sedang berlangsung.

Contoh bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif ungkapan memuji yaitu “Sekar pekerja sosial yang baik. Gadis yang pintar. Teman baik yang hebat. Tidak ada yang kurang darinya.” Konteks: Dituturkan oleh Tegar. Tegar mengenal Sekar secara tidak sengaja di salah satu acara sosial perusahaan setahun selepas ia memasuki masa-masa tenteram. Sekar datang sebagai tamu undangan. Tuturan tersebut merupakan tuturan yang berbentuk dan berfungsi sebagai ungkapan memuji. Hal tersebut terlihat jelas pada kata “Sekar pekerja sosial yang baik. Gadis yang pintar. Teman baik yang hebat. Tidak ada yang kurang darinya.” Tegar berkenalan dengan Sekar secara tidak sengaja ketika mereka dipertemuka di sebuah acara sosial perusahaan. Tegar mengagumi Sekar dan memuji bahwa Sekar adalah seorang gadis yang sempurna di matanya. Tuturan tersebut termasuk tuturan tidak langsung yang dituturkan oleh Tegar tanpa sepengetahuan Sekar.

Contoh bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif ungkapan meminta maaf yaitu “Maafkan aku, membuat kacau balau rencana besar kita. Maafkan aku lupa menelepon kau segera, Sekar.” Konteks: Tegar meminta maaf karena ia lupa mengabari kekasihnya yaitu Sekar. Pembicaraan tersebut terjadi melalui via telepon. Tuturan tersebut merupakan tuturan yang berbentuk dan berfungsi sebagai ungkapan meminta maaf. Hal tersebut terlihat pada kata “maafkan aku, membuat kacau balau rencana besar kita. Maafkan aku lupa menelepon kau segera, Sekar.” Tegar meminta maaf kepada kekasihnya yaitu Sekar. Karena ia sibuk membantu dan mengurus Rosie dan anak-anak Rosie di Jimbaran Denpasar Bali, dan melupakan kehidupannya di Jakarta serta melupakan rencananya yang ingin segera melakukan pertunangan bersama Sekar dan menikahi Sekar. Tuturan tersebut dituturkan secara langsung oleh Tegar (penutur) kepada Sekar (mitra tutur) melalui via telepon.

Contoh bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif ungkapan belasungkawa “Salam buat Rosie. Aku turut berduka cita.” Konteks: Sekar dan Tegar melakukan percakapan melalui via telepon. Tuturan tersebut merupakan tuturan yang berbentuk dan berfungsi sebagai ungkapan belasungkawa. Hal tersebut terlihat pada kata “Aku turut berduka cita.” Sekar menitip salam kepada Rosie melalui Tegar. Ia turut prihatin dan berduka cita atas meninggalnya suami Rosie dan musibah yang menimpa keluarga Rosie. Tuturan tersebut merupakan tuturan langsung yang terjadi antara Sekar (penutur) dengan Tegar (mitra tutur).

Contoh bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif ungkapan kesedihan “Aku tidak bahagia dengan kepergian mereka, lihatlah aku berubah menjadi kurus-kering, pucat-pasi, aku tidak bahagia dengan kepergian mereka.” Konteks: Dituturkan oleh Nayla. Tokoh dongeng yang diceritakan oleh Tegar kepada anak-anak Rosie. Tuturan tersebut merupakan tuturan yang berbentuk dan berfungsi sebagai ungkapan kesedihan. Hal tersebut terlihat pada kata “Aku tidak bahagia dengan kepergian mereka, lihatlah aku berubah menjadi kurus-kering, pucat-pasi, aku tidak bahagia dengan kepergian mereka.” Tegar bercerita dan mendongeng kepada anak-anak Rosie sebelum mereka tertidur. Dalam cerita dongeng tersebut Tegar bercerita mengenai seorang gadis yang ditinggal pergi selamanya oleh Ibu dan Ayahnya. Tuturan tersebut merupakan tuturan langsung yang dituturkan oleh Tegar kepada anak-anak Rosie.

Contoh bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif ungkapan kebahagiaan “Aku menyampaikan welcomespeech, ini juga tradisi resor, sepasang turis Hongkong berpelukan bahagia. Merasa senang dengan semua sambutan. Sungguh pasangan yang sangat bahagia.” Konteks: Sepasang turis asal Hongkong berkunjung ke resor milik Rosie. Tuturan tersebut merupakan tuturan yang berbentuk dan berfungsi sebagai ungkapan kebahagiaan. Hal tersebut terlihat pada kata “sepasang turis Hongkong

berpelukan bahagia. Merasa senang dengan semua sambutan.” Turis tersebut merasa senang dengan sambutan yang dilakukan oleh Tegar. Tuturan tersebut termasuk dalam tuturan langsung yang dituturkan oleh Tegar ketika ia melihat sepasang turis Hongkong berpelukan bahagia, merasa senang dengan sambutan yang Tegar berikan.

Berikut ini merupakan penjelasan dari setiap data yang merupakan tindak tutur ekspresif dalam novel *Sunset Bersama Rosie* Karya Tere Liye.

Pada data ke-1 merupakan bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif ungkapan terima kasih, dan merupakan bentuk tuturan langsung.

Pada data ke-2 merupakan bentuk tindak tutur ekspresif ungkapan terima kasih, dan fungsinya ungkapan kekecewaan. Merupakan bentuk tindak tutur langsung.

Pada data ke-3 merupakan bentuk tindak tutur ekspresif ungkapan terima kasih dan berfungsi ungkapan memuji, serta merupakan tuturan langsung.

Pada data ke-4 merupakan bentuk dan fungsi tindak tutur terima kasih, dan termasuk tuturan langsung.

Pada data ke-5 merupakan bentuk tindak tutur ekspresif terima kasih, dan berfungsi ungkapan rasa syuku, termasuk dalam tuturan langsung.

Pada data ke-6 merupakan bentuk tindak tutur ekspresif terima kasih, dan fungsi ungkapan kekecewaan, termasuk dalam bentuk tuturan langsung.

Pada data ke-7 merupakan bentuk tindak tutur ekspresif ungkapan terima kasih, dan berfungsi sebagai ungkapan rasa syukur, termasuk dalam bentuk tuturan langsung.

Pada data ke-8 merupakan bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif ungkapan terima kasih, dan termasuk dalam bentuk tuturan langsung.

Pada data ke-9 merupakan bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif ungkapan terima kasih, dan termasuk bentuk tuturan langsung.

Pada data ke-10 merupakan bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif ungkapan terima kasih, dan termasuk bentuk tuturan tidak langsung.

Pada data ke-11 merupakan bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif ungkapan terima kasih, dan termasuk bentuk tuturan langsung.

Pada data ke-12 merupakan bentuk tindak tutur ekspresif terima kasih, dan fungsinya sebagai ungkapan rasa syukur, termasuk dalam bentuk tuturan langsung.

Pada data ke-13 merupakan merupakan bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif ungkapan terima kasih, dan termasuk bentuk tuturan langsung.

Pada data ke-14 merupakan bentuk tindak tutur ekspresif ungkapan terima kasih, dan memiliki fungsi ungkapan kebahagiaan, termasuk dalam bentuk tuturan langsung.

Pada data ke-15 merupakan bentuk tindak tutur ekspresif ungkapan terima kasih, dan memiliki fungsi ungkapan memuji, termasuk dalam bentuk tuturan langsung.

Pada data ke-16 merupakan bentuk tindak tutur ekspresif ungkapan terima kasih, dan fungsi ungkapan kebahagiaan, termasuk bentuk tuturan langsung.

Pada data ke-17 merupakan bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif ungkapan terima kasih, dan termasuk bentuk tuturan langsung.

Pada data ke-18 merupakan bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif ungkapan terima kasih, dan termasuk bentuk tuturan langsung.

Pada data ke-19 merupakan bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif ungkapan terima kasih, dan termasuk bentuk tuturan langsung.

Pada data ke-20 merupakan bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif ungkapan terima kasih, dan termasuk bentuk tuturan langsung.

Pada data ke-21 merupakan bentuk tindak tutur ekspresif ungkapan terima kasih, dan fungsi sebagai ungkapan kebahagiaan. Termasuk dalam bentuk tuturan langsung.

Pada data ke-22 merupakan bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif ungkapan terima kasih, dan termasuk bentuk tuturan langsung.

Pada data ke-23 merupakan bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif ungkapan memuji, dan termasuk dalam bentuk tuturan tidak langsung.

Pada data ke-24 merupakan bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif ungkapan memuji, dan termasuk dalam bentuk tuturan langsung.

Pada data ke-25 merupakan bentuk tuturan ekspresif ungkapan memuji, dan memiliki fungsi ungkapan kekecewaan, termasuk dalam bentuk tuturan langsung.

Pada data ke-26 merupakan bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif ungkapan memuji, dan termasuk dalam bentuk tuturan langsung.

Pada data ke-27 merupakan bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif ungkapan memuji, dan termasuk dalam bentuk tuturan langsung.

Pada data ke-28 merupakan bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif ungkapan memuji, dan termasuk dalam bentuk tuturan langsung.

Pada data ke-29 merupakan bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif ungkapan memuji, dan termasuk dalam bentuk tuturan langsung.

Pada data ke-30 merupakan bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif ungkapan memuji, dan termasuk dalam bentuk tuturan langsung.

Pada data ke-31 merupakan bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif ungkapan memuji, dan termasuk dalam bentuk tuturan langsung.

Pada data ke-32 merupakan bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif ungkapan memuji, dan termasuk dalam bentuk tuturan langsung.

Pada data ke-33 merupakan bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif ungkapan memuji, dan termasuk dalam bentuk tuturan langsung.

Pada data ke-34 merupakan bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif ungkapan memuji, dan termasuk dalam bentuk tuturan langsung.

Pada data ke-35 merupakan bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif ungkapan memuji, dan termasuk dalam bentuk tuturan langsung.

Pada data ke-36 merupakan bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif ungkapan memuji, dan termasuk dalam bentuk tuturan langsung.

Pada data ke-37 merupakan bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif ungkapan memuji, dan termasuk dalam bentuk tuturan langsung.

Pada data ke-38 merupakan bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif ungkapan memuji, dan termasuk dalam bentuk tuturan langsung.

Pada data ke-39 merupakan bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif ungkapan meminta maaf, dan termasuk dalam bentuk tuturan langsung.

Pada data ke-40 merupakan bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif ungkapan meminta maaf, dan termasuk dalam bentuk tuturan langsung.

Pada data ke-41 merupakan bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif ungkapan meminta maaf, dan termasuk dalam bentuk tuturan langsung.

Pada data ke-42 merupakan bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif ungkapan meminta maaf, dan termasuk dalam bentuk tuturan langsung.

Pada data ke-43 merupakan bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif ungkapan meminta maaf, dan termasuk dalam bentuk tuturan langsung.

Pada data ke-44 merupakan bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif ungkapan meminta maaf, dan termasuk dalam bentuk tuturan langsung.

Pada data ke-45 merupakan bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif ungkapan meminta maaf, dan termasuk dalam bentuk tuturan langsung.

Pada data ke-70 merupakan bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif ungkapan kesedihan, dan termasuk dalam bentuk tuturan langsung.

Pada data ke-71 merupakan bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif ungkapan kesedihan, dan termasuk dalam bentuk tuturan langsung.

Pada data ke-72 merupakan bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif ungkapan kesedihan, dan termasuk dalam bentuk tuturan tidak langsung.

Pada data ke-73 merupakan bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif ungkapan kesedihan, dan termasuk dalam bentuk tuturan tidak langsung.

Pada data ke-74 merupakan bentuk tindak tutur ekspresif ungkapan kesedihan, dan fungsinya sebagai ungkapan penyesalan, termasuk dalam bentuk tuturan langsung.

Pada data ke-75 merupakan bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif ungkapan kebahagiaan, dan termasuk dalam bentuk tuturan langsung.

Pada data ke-76 merupakan bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif ungkapan kebahagiaan, dan termasuk dalam bentuk tuturan langsung.

Pada data ke-77 merupakan bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif ungkapan kebahagiaan, dan termasuk dalam bentuk tuturan langsung.

Penelitian ini sangat berkaitan dengan bidang kajian pragmatik. Pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang mengkaji tentang makna tuturan. Tindak tutur yang dikaji dalam penelitian ini termasuk dalam kajian pragmatik karena berhubungan dengan tuturan. Dalam proses komunikasi tidak mudah untuk menentukan makna dari tuturan yang disampaikan oleh penutur baik secara lisan maupun tulisan. Untuk itu diperlukan pemahaman yang lebih baik tentang makna tuturan berdasarkan konteks. Hubungan hasil penelitian dengan konteks ialah karena setiap hasil penelitian ini menggunakan konteks sebagai latar belakang tokoh menuturkan tuturan dan sebagai penjas tuturan yang dituturkan tokoh.

Hubungan antara hasil penelitian dengan bidang ilmu ialah karena sesuai dengan kurikulum perkuliahan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang terdapat mata kuliah pragmatik tentang tindak tutur. Dengan adanya teori mengenai tindak tutur, maka mahasiswa akan mengerti tentang jenis-jenis tindak tutur. Oleh karena itu, penelitian ini berguna bagi mahasiswa yang ingin memahami tindak tutur.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Dari total 77 data tuturan ekspresif yang terdapat dalam novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye terdapat 72 bentuk tuturan langsung, dan 5 bentuk tuturan tidak langsung. Bentuk dan fungsi yang tidak peneliti temukan dalam novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye yakni tindak tutur ekspresif mengkritik, mengeluh, menyalahkan, mengucapkan selamat, mengekspresikan kemarahan, kesitan, kesukaan, kebencian, kesengsaraan, bersimpati dan menantang. Setelah peneliti membaca dengan teliti novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye yang peneliti temukan hanyalah bentuk dan fungsi tindak tutur yang sudah peneliti sajikan pada hasil penelitian.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian tentang tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam novel “*Sunset Bersama Rosie*” Karya TereLiye, penulis merekomendasikan sebaiknya peneliti selanjutnya dapat menemukan bentuk dan fungsi tindak tutur lainnya seperti tuturan imperatif, deklaratif, direktif dan tuturan lainnya dengan sumber yang berbeda selain novel. Penulis juga mengharapkan skripsi ini dapat menjadi pedoman atau sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan penelitian selanjut

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cummings, Louise penerjemah (Adolina Lefaan, dkk). 2010. *Pragmatik Klinis*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Djajasudarma, Fatimah. 2012. *Wacana dan Pragmatik*. Bandung: Refika Aditama.
- Gunawan, Asim. 2007. *Pragmatik Teori Dan Kajian Nusantara*. Jakarta: Universitas Atma Jaya
- Harimurti Kridalaksana. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Jamilatun. 2011. “*Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif pada Rubrik Kriiing*”
- Leech, Geoffrey. 1983. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Terjemahan oleh Oka, M.D.D. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Levinson, Stephen C. 1983. *Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Lubis, Hamid Hasa. 1993. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: CV. Angkasa.
- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ponita, Erina. 2018. *Tindak Tutur Direktif dalam Novel Jilbab Traveler Love Sparks in Korea Karya Asma Nadia (skripsi)*. Perpustakaan FKIP UR.

- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Yogyakarta : Erlangga.
- Rusminto, Nurlaksana Eko. 2009. *Analisis Wacana Bahasa Indonesia*. Bandar Lampung: Universitas Lampung
- Rustono. 1999. *Pokok-pokok Pragmatik*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Rohmadi, Muhammad. 2010. *Pragmatik: Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Searle. 1969. *Speech Acts An Essay in The Philosophy of Language*. Oxford: Basil Blacwell.
- Sinaga, Mangatur, dkk. 2015. *Aliran Linguistik*. Pekanbaru: Mandala Publishing.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. (2009). *Pengajaran Pragmatik*. Edisi Revisi. Bandung: Angkasa.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Seri Metodologi Penelitian, Panduan Penelitian Analisis Konten*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yule, G. 1996. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.